

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ACHMAD JAYA WAHYUDI
2011210885

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

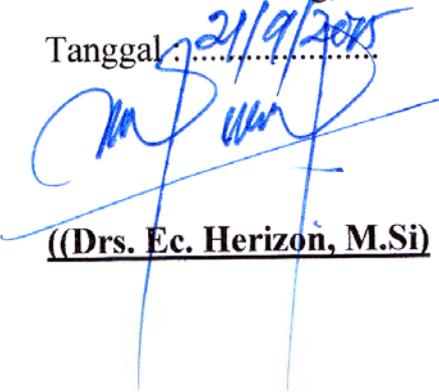
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Achmad Jaya Wahyudi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 September 1992
N.I.M : 2011210885
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21/9/2015


((Drs. Ec. Herizon, M.Si))

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal :


(Dr. Muazaroh, SE. MT.)

EFFECT OF THE BANK OF RISK CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Achmad Jaya Wahyudi
STIE Perbanas Surabaya
Email: jayamax@rocketmail.com
Jl. Semampir Kelurahan 35A Surabaya

Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email: Herizonchan@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR). This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the dependent variable is Capital Adequacy Ratio (CAR). And weather the effect of partially have a significant influence toward CAR. The subject of the research there are BPD Kalimantan Timur, BPD Riau Kepri, BPD Jawa Barat and Banten Tbk, BPD Jawa Tengah. And technique used in this research is multiple linier regression analysis. Results shows that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect toward CAR ratio. Meanwhile IPR, NPL, APB, PDN and FBIR partially has a positive effect but insignificant toward CAR ratio. On the other side, LDR, IRR, and BOPO partially have negative effect but insignificant toward CAR ratio for Regional Development Bank in Indonesia.

Keywords: *Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risks, Operational Risks and CAR*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari deposan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dalam menjalankan usahanya aspek permodalan sangat penting didalam pengelolaan usaha bank.

Pengelolaan aspek permodalan

sangat penting di dalam operasional bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Dengan demikian semua bank termasuk Bank Pembangunan Daerah perlu melakukan pengelolaan aspek permodalan dengan baik agar dapat meningkatkan modal bagi bank. Tingkat kemampuan permodalan dengan baik agar dapat meningkatkan modal bagi bank. Permodalan suatu bank dapat diukur

dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke

waktu tetapi hal itu tidak pada CAR Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada lampiran satu. Berdasarkan lampiran satu diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode

tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,23 persen.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH SELAMA 2010-2014
(dalam persen)

	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata2 CAR	Rata2 Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5,56	22,53	-3,14	0,21	-22,3	23,83	23,62	20,69	-1,85
2	BPD Yogyakarta	15,31	13,07	-2,24	14,4	1,33	14,03	-0,37	16,6	2,57	14,68	0,32
3	BPD Kalimantan Timur	20,31	21,11	0,8	24,7	3,59	22,13	-2,57	18,06	-4,07	21,26	-0,56
4	BPD DKI Jakarta	13,56	9,57	-3,99	12,3	2,73	14,07	1,77	17,96	3,89	13,49	1,10
5	BPD Aceh	18,44	18,27	-0,17	17,82	-0,45	19,07	1,25	17,79	-1,28	18,28	-0,16
6	BPD KalimantanTengah	22,25	18,92	-3,33	23,75	4,83	22,43	-1,32	29,15	6,72	23,30	1,73
7	BPD Jambi	21,75	23,46	1,71	24,41	0,95	21,01	-3,4	27,11	6,10	23,55	1,34
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	21,11	0,21	-20,9	0,22	0,01	0,24	0,02	25,32	25,08	9,42	1,05
9	BPD Lampung	22,19	20,54	-1,65	19,29	-1,25	16,8	-2,49	18,87	2,07	19,54	-0,83
10	BPD Riau Kepri	26,44	26,38	-0,06	24,52	-1,86	25,11	0,59	18,27	-6,84	24,14	-2,04
11	BPD Sumatera Barat	-16,6	15,46	32,01	18,81	3,35	17,72	-1,09	15,76	-1,96	10,24	8,08
12	BPD Jawa Barat dan Banten	26,3	22,45	-3,85	22,8	0,35	20,59	-2,21	16,08	-4,51	21,64	-2,56
13	BPD Maluku	15,2	14,07	-1,13	14,72	0,65	15,91	1,19	17,34	1,43	15,45	0,54
14	BPD Bengkulu	24,81	22,84	-1,97	15,84	-7	16,21	0,37	17,25	1,04	19,39	-1,89
15	BPD Jawa Tengah	20,93	19,24	-1,69	17,97	-1,27	17,27	-0,7	14,17	-3,10	17,92	-1,69
16	BPD Jawa Timur	19,47	16,53	-2,94	26,56	10,03	22,82	-3,74	22,17	-0,65	21,51	0,68
17	BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	0,21	16,87	-0,87	17,41	0,54	19,21	1,80	17,75	0,42
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1,29	12,89	0	12,85	-0,04	19,34	6,49	14,43	1,29
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5,38	16,52	-4,37	15,22	-1,3	18,16	2,94	19,41	-2,03
20	BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4,15	32,29	9,45	24,71	-7,58	25,16	0,45	26,40	-0,46
21	BPD Sulawesi Utara	10,6	12,71	2,11	14,71	2	12,64	-2,07	14,26	1,62	12,98	0,92
22	BPD Bali	12,79	11,73	-1,06	16,79	5,06	16,8	0,01	20,71	3,91	15,76	1,98
23	BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0,06	18,22	0,57	15,87	-2,35	21,12	5,25	18,11	0,85
24	BPD Papua	23,54	23,54	0	19,95	-3,59	18,9	-1,05	16,28	-2,62	20,44	-1,82
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12,22	12,09	-0,13	13,55	1,46	13,91	0,36	16,82	2,91	13,72	1,15
26	BPD Sumatera Utara	13,06	14,66	1,6	13,24	-1,42	12,08	-1,16	14,38	2,30	13,48	0,33
	Rata-rata	18,37	17,48	-0,89	18,30	0,81	16,39	-1,91	19,28	2,89	17,96	0,23

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

*Data 2014 per Desember 2014

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank

Pembangunan Daerah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab

penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang CAR bank-bank Pembangunan Daerah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya CAR sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko yang dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan bank adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko yang tidak dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan bank adalah risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. Penelitian ini hanya akan meneliti risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan

persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR bank juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR bank juga meningkat.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *Non performing loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan menyebabkan CAR mengalami penurunan.

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet

yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan menyebabkan CAR mengalami penurunan.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI Nomor 11/25/PBI/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *interest rate risk* (IRR) dan posisi devisa netto (PDN).

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Jadi pengaruh

IRR terhadap CAR adalah negatif.

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Dalam ketentuan bank Indonesia (SK Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998) telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum 20% dari modal bank yang bersangkutan. pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar di banding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan

selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari diluar bunga. semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

Pertama, apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?

Kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Ketiga, apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Keempat, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Kelima, apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah?

Keenam, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Ketujuh, apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Kedelapan, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Kesembilan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Kesepuluh, Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

kesepuluh, mengetahui Variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu: (BPI no 15/12/BPI/2013). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar risiko ini semakin likuid. Menurut pendapat (Kasmir 2012:315) juga didukung oleh Veithzal Rivai (2012: 484).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit ratio* (LDR) sebagai berikut: (Kasmir, 2012: 319)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah:

LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* (IPR) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kasmir, 2012: 316).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat Berh arg a}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat diukur dengan

menggunakan Rasio keuangan antara lain: (PBI No 15/12/PBI/2013) juga didukung oleh (Taswan 2010:164:166)

Non performing loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. (Taswan, 2010:164:166)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah:

NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah:

APB secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Menurut PBI Nomor

15/12/PBI/2013 dan juga didukung dengan Mudrajat Kuncoro Suharjono (2011:274)

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan sebagai berikut: (SEBI No 13/30/DPNP)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah:

IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Dalam ketentuan bank Indonesia (SK Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998) telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum 20% dari modal bank yang bersangkutan. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut. (Mudrajat Kuncoro Suharjono ; 2011:274)

$$PDN = \frac{\left(\begin{matrix} \text{Aktiva} \\ \text{Valas} \\ \text{Passiva} \end{matrix} \right) + \left(\begin{matrix} \text{Selisih} \\ \text{Off Balance} \\ \text{Sheet} \end{matrix} \right)}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah:

PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya internal, kesalahan manusia,

kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: (PBI No 15/12/PBI/2013)

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah: (Veithzal Rivai, 2013:482)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah:

BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari diluar bunga. semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Veithzal Rivai *et al*, 2013:482)

Pendapatan Operasional

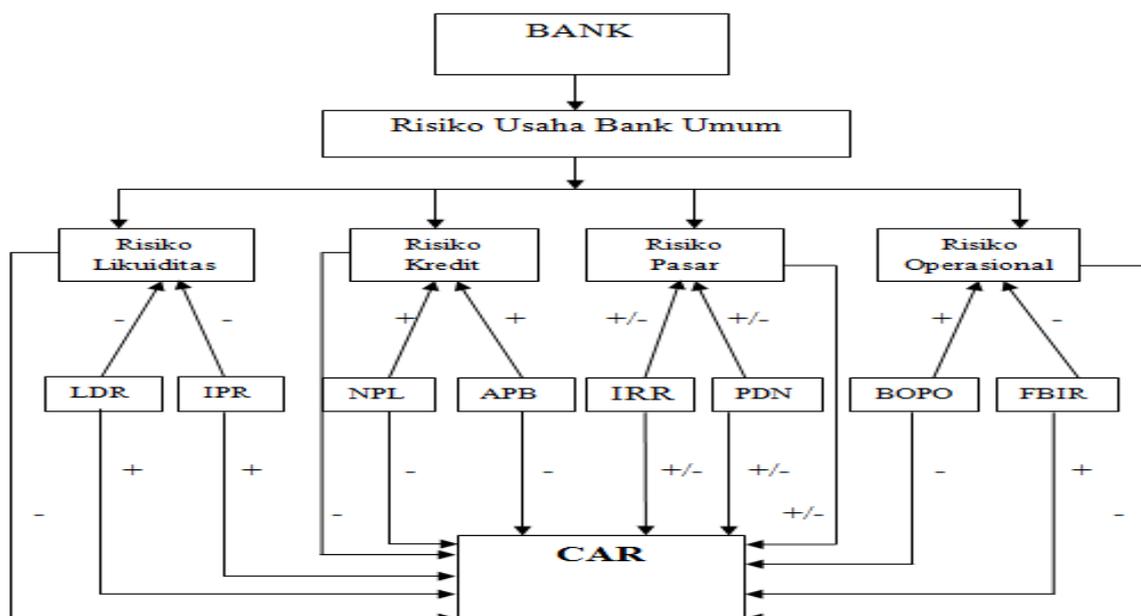
$$FBIR = \frac{\text{Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah:

FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukan digambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 2 triliun sampai 6 triliun pada periode triwulan empat tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah BPD Kalimantan Timur, BPD Riau Kepri, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014 dari bank pembangunan daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian (Syofian Siregar, 2012:405). Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan

langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Menganalisis persamaan regresi
Persamaan regresi linear berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

β_1 = LDR

β_2 = IPR

β_3 = NPL

β_4 = APB

β_5 = IRR

β_6 = PDN

β_7 = BOPO

β_8 = FBIR

e_i = faktor pengganggu di luar variabel

2. Uji serempak (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung CAR.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel tergantung CAR.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata LDR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 68,60 persen. Rata-rata IPR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 9,23 persen. Rata-rata NPL Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 2,78 persen. Rata-rata APB Bank Pembangunan

Daerah adalah sebesar 2,11 persen. Rata-rata IRR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 84,04 persen. Rata-rata PDN Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 1,62 persen. Rata-rata BOPO Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar

75,28 persen. Rata-rata FBIR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 8,27 persen. Rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 18,40 persen

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	18.3990	2.44963	80
LDR	68.5997	13.30472	80
IPR	9.2344	5.10930	80
NPL	2.7814	2.21635	80
APB	2.1074	1.83617	80
IRR	84.0352	10.16834	80
PDN	1.6176	1.86365	80
BOPO	75.2833	8.85296	80
FBIR	8.2740	6.48818	80

Sumber: Data Diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	(Constant)	23.970	3.373
	X1	-0.055	0.044
	X2	0.107	0.079
	X3	0.430	1.148
	X4	0.049	1.446
	X5	-0.010	0.048
	X6	0.347	0.135
	X7	-0.052	0.040
	X8	0.007	0.049
R	= 0,518		
R Square	= 0,268		
F Hitung	= 3,257		

Sumber :Data Diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F hitung = 3,257 > F tabel = 2,07 (F tabel(8,71)=2,07), sehingga dapat di simpulkan bahwa Ho di tolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian adalah sebesar 2,68 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,32 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,055. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,107. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi

peningkatan investasi surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil dibanding peningkatan DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif, tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rizky Yudi Pratama tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,430. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizki Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh NPL

terhadap CAR adalah positif, namun berbeda dengan hasil yang didapat oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,049. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibanding peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizki Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Dendy Julius Pratama tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,010. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku

bunga meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizki Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, sedangkan berbeda dengan hasil yang didapat oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,347. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend nilai tukar meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun,

modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizki Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif, sedangkan berbeda dengan hasil yang didapat oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,052. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan berbeda dengan hasil yang didapat oleh Rizki Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,007. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, sedangkan berbeda dengan hasil yang didapat oleh Rizki Yudi Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampai penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 2,68 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan sisanya sebesar 97,32 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel LDR adalah 2,19 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial

mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel IPR adalah 2,49 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel NPL adalah 1,93 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 0,16 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa

risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 0,57 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 8,58 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 2,37 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun

2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR tidak ada yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada variabel bebas.

1. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Riau Kepri, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk, BPD Jawa Tengah yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Bagi pihak Bank yang diteliti
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu BPD Kalimantan Timur untuk meningkatkan surat berharga yang dimiliki dengan berupaya menurunkan dana pihak ketiga, agar risiko

likuiditas yang dihadapi BPD Kalimantan Timur menurun.

b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu BPD Kalimantan Timur untuk menurunkan aktiva produktif bermasalah dengan berupaya meningkatkan aktiva produktif, agar risiko kredit yang dihadapi BPD Kalimantan Timur menurun.

c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk untuk menurunkan biaya operasional diluar bunga dengan berupaya meningkatkan pendapatan operasional, agar risiko operasional yang dihadapi BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk menurun.

d. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu BPD Jawa Tengah untuk meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan berupaya menurunkan pendapatan operasional, agar risiko operasional yang dihadapi BPD Jawa Tengah menurun.

e. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi BPD Riau Kepri, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk, BPD Jawa Tengah yang memiliki persentase CAR terendah diharapkan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan ATMR, terutama pada BPD Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, di harapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bambang Djinarto. 2000. *Banking Asset Liability Management*. Edisi Pertama. Jakarta Gramedia Pustaka Utama. Bumi Aksara.

Dendy Julius Pratama (2013) dengan topik mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio) Pada Bank-bank swasta nasional Go Public.

Hermawan Darmawi.2012. manajemen Perbankan . Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir ,2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya.2009”Manajemen Perbankan”.Bogor:Ghalia Indonesia.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. “Tentang posisi perubahan atas Peraturan Bank Indonesia”.

Mudrajad kuncoro suhardjono. 2009. Manajemen Perbankan cetakan pertama, BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI No.008.

Nanang Martono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan pertama. PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010.”Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia 5/8/2003 “Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum”.

Peraturan Bank Indonesia ,15/12/PBI/2013. “Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Rizki Yudi Prasetyo (2012) dengan topik mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio) Pada Bank Umum Swasta nasional *go Public*”.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. “Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia”.

Syofian Siregar. 2012. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir Arifandy Permata Veithzal. 2012. *Comersial bank manajemen perbankan dari teori ke praktik* . cetak ke 1. Jakarta.

Website Bank Indonesia : www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi Bank.